

SKRIPSI

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET*
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018 - 2022**



Disusun Oleh:

Pajri Alhalim

NIM : 2032147

Program Studi : S1 Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS CENDEKIA MITRA INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET*
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018 – 2022**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022”. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id dan *website* pada masing-masing perusahaan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 20 perusahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t di dapatkan hasil *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. *Return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji F di dapatkan hasil bahwa *debt to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *debt to equity ratio*, *return on asset*, Harga saham

***THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO AND RETURN ON ASSET
ON THE COMPANY'S SHARE PRICE IN COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2018 – 2022***

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze "The Influence of Debt To Equity Ratio and Return On Assets on Company Share Prices in Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018 - 2022". The source of data obtained in this research is the annual financial report published by the company on the official website of the Indonesia Stock Exchange via www.idx.co.id and the website of each company. The number of samples taken was 20 companies. Data processing in this study used Eviews version 12 software. The results of this study showed that based on the t-test results, the Debt to Equity Ratio (DER) had no significant effect on stock prices. Return on assets (ROA) has a significant effect on share prices. Based on the results of the F test, the results show that debt to equity ratio (DER) and return on assets (ROA) together have a significant effect on stock prices.

Keywords: debt to equity ratio, return on assets, share price

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah secara umum adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan. Pasar modal menjadi penghubung antara investor dengan perusahaan atau antara investor dengan institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi dan saham. Dari sisi investor, pasar modal menyediakan alternatif investasi, selain alternatif investasi yang ada, seperti menabung di bank, membeli emas, tanah, dan properti.

2. Tujuan Pasar Modal

Pasar modal yang ada di Indonesia pertama kali dibuka pada 14 Desember 1912 dengan nama *vereniging voor de effectenhandel* (Asosiasi perdagangan efek) di Jakarta. Bursa tersebut merupakan cabang bursa efek *amsterdamse effectenbeurs* dari Belanda.

Seiring berkembangnya jaman, saat ini pasar modal di Indonesia dikenal dengan nama bursa efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia stock exchange* (IDX) dan berhasil membuka kantor cabang di sejumlah wilayah Indonesia. Pembentukan pasar modal di Indonesia ditalakbelakangi oleh kebutuhan dana dan pembangunan yang semakin meningkat. Tujuan pasar modal beroperasi adalah mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui penghimpunan dana. Melalui pasar modal, perusahaan mampu mendapatkan dana jangka panjang untuk membiayai proses produksi. Di sisi lain, pasar modal juga bertujuan untuk meratakan hasil pembangunan melalui kepemilikan saham serta menambah ketersediaan lapangan kerja dan pemerataan peluang usaha. Regulasi pasar modal

terutama ditujukan untuk melindungi investor, *insider dealing*, *creative accounting* dan pelaku pasar saham lainnya. Hal ini karena penyalahgunaan uang klien adalah beberapa kejahatan yang perlu dihindari untuk memberikan iklim investasi yang aman.

Beberapa tujuan pengaturan pasar modal adalah sebagai berikut:

- a. Perlindungan investor.
- b. Memastikan pasar adil, efisien, dan transparan.
- c. mengambil langkah-langkah untuk mengurangi resiko.

Pengaturan pasar modal dimaksudkan untuk melindungi kepentingan umum yang bertumpu pada kebutuhan untuk mendorong perkembangan dan kepercayaan ekonomi, yang pada gilirannya dapat mendorong masuknya investasi.

3. Manfaat Pasar Modal

Manfaat pasar modal bagi investor dan emiten manfaat pasar modal bisa dirasakan oleh investor dan emiten.

- a. Manfaat pasar modal bagi investor
Yaitu wahana investasi, sebagai tempat investasi bagi investor yang ingin berinvestasi di aset keuangan. Meningkatkan kekayaan, hasil investasi di pasar modal dapat meningkatkan kekayaan dalam bentuk kenaikan harga dan pembagian keuntungan.
- b. Manfaat pasar modal bagi emiten (perusahaan)
Yaitu sumber pembiayaan, sebagai salah satu sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Penyebaran kepemilikan perusahaan, sebagai tempat untuk penyebaran kepemilikan perusahaan kepada masyarakat. Keterbukaan dan *profesionalisme*, salah satu industri yang sangat terbuka dan menjunjung tinggi *profesionalisme* sehingga akan mendorong terciptannya iklim usaha yang sehat.
- c. Manfaat pasar modal bagi pemerintah dan masyarakat

Selain bermanfaat bagi investor dan emiten, pasar modal juga memberikan manfaat bagi pemerintah dan masyarakat, yaitu:

- 1) Manfaat pasar modal bagi pemerintah, antara lain:
Lapangan kerja, menciptakan kerja atau profesi bagi masyarakat, baik sebagai pelaku pasar maupun investor. Mendorong laju pembangunan, perusahaan yang mendapatkan pembiayaan dari pasar modal akan turun melakukan ekspansi sehingga mendorong pembangunan di pusat dan daerah
- 2) Manfaat pasar modal bagi masyarakat
Menurut Widioatmodjo (2015), beberapa manfaat pasar modal bagi masyarakat, yakni:
 - a) Pasar modal dapat dijadikan manajemen profesional.
 - b) Solusi suksesi bagi wiraswasta (*entrepreneur*).
 - c) Pasar modal bisa menjadi alternatif investasi masyarakat.
 - d) Bisa dijadikan sebagai alternatif sumber dana.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah format catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja usaha atau perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (1995), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Hanafi (2003), yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah format informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan ini akan memberikan informasi mengenai profitabilitas,

risiko, timing aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta perubahan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan (Muniawir, 1995). Menurut Inge Ridwan (2003), suatu format laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas keuangan tersebut.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan juga fungsi dari keberadaan laporan keuangan dalam akuntansi ini sendiri yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan usaha atau perusahaan secara keseluruhan dalam periode tertentu. Dimana hasil dari laporan ini akan digunakan oleh pengguna informasi laporan ini, juga semua *stakeholder* yang berkepentingan.

Hasilnya bisa digunakan untuk evaluasi ataupun melakukan pencegahan jika ternyata kondisi keuangan perusahaan sedang bermasalah atau memerlukan suatu tindakan. Adapun pihak-pihak berkepentingan yang sering menggunakan laporan keuangan sesuai format berlaku dan mendapatkan manfaat yaitu investor, kreditor, pemerintah bahkan masyarakat umum. Selain tujuan tersebut, adapun fungsi lain dari laporan keuangan adalah:

a. Untuk evaluasi kondisi perkembangan bisnis dan usaha

Untuk melakukan evaluasi perkembangan bisnis dan usaha, tentu harus ada data acuan yang digunakan. Salah satu contoh yang bisa digunakan adalah bentuk laporan yang didalamnya berisi informasi

keuangan perusahaan ini. Dengan menggunakan data informasi keuangan perusahaan pada periode tertentu, akan terlihat kondisi perusahaan sebenarnya.

- b. Untuk menilai kondisi bisnis, apakah perlu modal tambahan Setelah diketahui kondisi usaha sedang rugi atau untung, dapat diputuskan apakah perlu ditambah modal pada usaha tersebut. Sebagai contoh, dengan mengetahui kondisi usaha atau bisnis dari bentuk format laporan keuangan dalam akuntansi, bisa diputuskan apakah akan diberi tambahan modal untuk ekspansi bisnis atau perusahaan memerlukan modal tambahan untuk menutupi kerugian yang terjadi.
- c. Sebagai laporan pertanggung jawaban kepada *stakeholder* Laporan terkait informasi keuangan perusahaan ini biasanya juga digunakan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada berbagai *stakeholder*. Misalnya jika pada perusahaan terbuka, investor dan pemegang saham akan menggunakan laporan ini untuk melihat kondisi perusahaan. Jadi, laporan ini adalah pertanggung jawaban sebuah perusahaan untuk memberi informasi kondisi perusahaan kepada *stakeholder*. Karena data ini penting, maka sebagian besar perusahaan menggunakan *software* pencatat keuangan perusahaan untuk membantu pekerjaan mereka. Ini juga sebagai bentuk untuk memperlihatkan kalau perusahaan tersebut adalah perusahaan kredibel dan bisa dipercaya.

3. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Suharli Michell (2009), manfaat laporan keuangan adalah:

- a. Menyediakan informasi ekonomis yang relevan dalam pengambilan keputusan, baik itu soal investasi atau masalah lainnya
- b. Menjadi media komunikasi bisnis antara manajemen dengan pengguna eksternal, terutama mengenai posisi keuangan dan arus kas perusahaan
- c. Memberi gambaran soal laba dan arus kas perusahaan

- d. Merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan
- e. Memberi gambaran mengenai kondisi perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

4. Prinsip Dasar Laporan Keuangan

Prinsip yang mendasari setiap sifat dari ciri laporan keuangan dan output akuntansi lainnya sebagai berikut:

a. Entitas ekonomi

Yaitu perusahaan yang independen atau berdiri sendiri. Laporan keuangan tersebut tidak boleh digabung dengan keuangan pribadi agar mudah dikelola baik.

b. *Going concern*

Yaitu suatu keadaan dimana kegiatan usaha dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu kedepan.

c. *Measurement*

Yaitu dalam penyusunan laporan keuangan dimana kekayaan ekonomi (*Economic Resources*) dan kewajiban (*liability*) harus memiliki ukuran (*Measurement*). Dasar pengukuran dilakukan dalam akuntansi seperti cost, market, dan lain-lain.

d. *Accrual basic*

Yaitu dimana hasil pendapatan maupun beban dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan tanpa melihat apakah transaksi kas belum diterima (dilakukan).

e. *Approximation basic*

Yaitu Dalam akuntansi tidak dapat dihindari penaksiran-penaksiran. Seperti taksiran umur, taksiran harga pemilihan prinsip pencatatan, dan sebagainya.

Disamping prinsip diatas ternyata laporan keuangan juga memiliki prinsip lainnya:

a. Laporan historis

Laporan keuangan pada dasarnya mencatat informasi yang sudah terjadi dan tidak mencatat transaksi yang belum pernah dilakukan.

b. *Classification*

Informasi melalui laporan keuangan sesuai dengan kepentingan pemilik usaha, kreditur dan pemakai lainnya.

c. *Summarization*

Transaksi dan kejadian yang sama dalam usaha dikelompokkan dan diiktisarkan sesuai dengan standar akuntansi dalam usaha tersebut.

d. *Audience*

Pemakai laporan keuangan dianggap sebagai dunia bisnis dan mereka yang sudah dianggap tahu istilah akuntansi dan bisnis.

C. Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006) harga saham adalah nilai dan penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Harga saham merupakan harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal.

Menurut Aziz (2015) harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar merupakan harga penutupnya.

2. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro, seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang. Sedangkan menurut Arifin (2004) faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing dan indeks harga saham gabungan.

3. **Rumus Harga Saham**

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung harga saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \text{LN_Harga Saham}$$

4. **Pengertian Saham**

Saham adalah salah satu berbentuk instrumen pasar uang yang paling populer saat ini. Saham yang juga disebut efek atau stock menjadi surat berharga yang menyatakan bukti kepemilikan sebuah perusahaan atau badan usaha. Saham juga dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha sebagai pihak tertentu dalam perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan, asset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Jika merujuk pengertian saham berdasarkan UU Pasar Modal Nomor. 8/1995 pasal 1 ayat 5, maka efek adalah surat berharga yang menjadi surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, unit penyertaan kontrak

investasi kolektif, tanda bukti utang, kontrak berjangka atas efek, dan setiap bentuk derivatif dari efek. pengertian lain dari saham adalah sesuatu yang bernilai dari perusahaan berwujud perseroan terbatas ataupun bentuk Emiten yang dipakai untuk mengantar pemilik saham. Jadi seseorang yang menanam modal dengan membeli saham suatu perusahaan, maka orang tersebut adalah instingtif menjadi pemilik ataupun pejabat saham perusahaan tersebut. Pengertian saham menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

a. Hermuningsih Sri (2012)

Saham adalah salah satu bentuk surat berharga yang digunakan pada perdagangan pasar modal yang sifatnya kepemilikan. Saham ini kemudian menjadi tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan.

b. Fahmi Irham (2012)

Saham adalah bentuk kertas yang menjadi tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang tercantum di dalamnya nilai nominal yang jelas, nama perusahaan, dan hak kewajiban yang jelas pada setiap pemegang sahamnya.

c. Martalena dan Malinda Maya (2011)

Saham adalah salah satu bentuk instrumen dari pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham bisa menjadi pilihan perusahaan untuk memutuskan pendanaan perusahaan apa yang digunakan. Kemudian saham menjadi instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang baik.

d. Hidayat Taufik (2010)

Saham menurut adalah sebuah tanda penyertaan, andil atau kepemilikan seseorang atau lembaga tertentu atas suatu perusahaan. Pemilik saham kemudian disebut sebagai pemegang saham dan kepemilikan saham akan berakhir jika investor tersebut menjual sahamnya kepada investor lain.

e. Oei Istijanto (2009)

Menurut Istijanto Oei, saham adalah bentuk surat berharga yang menjadi tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan tertentu. Saham akhirnya membuat investor harus membelinya agar dapat memiliki perusahaan tertentu.

f. Situmorang Paulus M (2008)

Paulus Situmorang berpendapat bahwa saham adalah bentuk tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan perseroan terbatas dengan beberapa manfaat yang bisa diperoleh. Seperti dividen yang menjadi bagian dari keuntungan perusahaan akan dibagikan pula pada pemilik saham dan *capital gain* yang dapat menjadi keuntungan dari selisih jual beli saham tersebut. Menurut Situmorang, manfaat finansial dari saham adalah konsekuensi atas kepemilikan saham berupa kekuasaan, kebanggaan, dan khususnya hak suara dalam menentukan jalannya sebuah perusahaan.

5. **Tujuan Berinvestasi Saham**

Menurut Fahmi (2012), tujuan investasi untuk mencapai suatu efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu pula halnya dalam bidang investasi, dimana investor perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai, meliputi keberlanjutan dalam investasi, adanya profit, terciptanya kemakmuran bagi pemegang saham.

Adapun tujuan dari investasi saham menurut Fahmi (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan dan Mewariskan Dana Pensiun
- b. Mengasah Mental dan Kemampuan Wirausaha
- c. Menyiapkan Dana Tertentu
- d. Mengembangkan Aset

6. Manfaat Saham

Salah satu manfaat utama saham adalah saham bisa dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen investasi jangka panjang atau jangka pendek. Bagi para investor yang memanfaatkan sahamnya sebagai investasi jangka pendek biasanya mengharapkan adanya capital gain dari selisih harga jual dan harga belinya. Hal tersebut tentu berbeda dengan mereka yang menggunakan saham sebagai instrumen investasi jangka panjang, karena mereka akan lebih rutin membeli ataupun menabung uangnya untuk membeli saham.

7. Jenis- Jenis Saham

Menurut Martono dan Harjito (2007), saham dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Berdasarkan cara pengalihannya

1) Saham atas unjuk (*Bearerstock*)

Di atas sertifikat ini tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilikan saham atas unjuk, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang. Pemilik saham atas unjuk ini harus berhati-hati membawa dan menyimpannya, karena jika saham tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat memintagantinya.

2) Saham atas nama (*Registeredstock*)

Di atas sertifikat saham dituliskan nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Jika saham tersebut hilang, pemilik dapat meminta gantinya.

b. Berdasarkan manfaatnya.

1) Saham biasa (*Commonstock*) Saham biasa selalu ada dalam struktur modal saham. Jenis-jenis saham biasa antara lain: saham biasa unggulan, saham biasa yang tumbuh, saham biasa

yang stabil, dan lain-lain.

- 2) Saham preferen (*Preferred stock*) Saham preferen terdiri dari beberapa jenis, antara lain: saham preferen kumulatif, saham preferen bukan kumulatif, dan lain-lain. Pengertian Harga Saham Karena saham-saham itu diperdagangkan di pasar modal, maka dibutuhkan suatu sistem penilaian sebagai tolok ukur baik buruknya.

D. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah salah satu alat analisis keuangan yang dapat menjadi tolak ukur atau parameter dalam menilai kinerja suatu perusahaan, khususnya dalam efisiensi penggunaan sumber daya serta pengelolaan keuangan. Rasio keuangan dihitung melalui beberapa komponen penting yang ada pada laporan keuangan, seperti laba rugi, arus kas, neraca, dan sebagainya.

Selain menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan atau bisnis, rasio keuangan yang disebut juga sebagai finansial rasio (*financial ratio*) sering kali digunakan sebagai data pendukung dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya data ini pihak manajemen dapat memprediksi langkah yang tepat dan sekiranya terjadi di masa mendatang.

Beberapa pengertian rasio keuangan menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Kasmir (2018), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka di dalam suatu periode maupun beberapa periode.

- b. Menurut Hery (2018), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan.
- c. Menurut al et Ross, (2015) analisis rasio keuangan adalah suatu hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan.

2. Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan

Menurut Hery (2018) analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- c. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
- d. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- e. Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*).
- f. Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2018) sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Berikut adalah beberapa keterbatasan atau kelemahan dari analisis rasio keuangan:

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.

- b. Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
- c. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, di mana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara *cash basis* dan *actual basis*), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (*judgments*) yang mungkin saja berbeda.
- d. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, di mana penyusun laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
- e. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis. Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.
- f. Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara normal dan baik.

3. Manfaat dan Tujuan Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2012) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat analisis kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi

dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pembelian pokok pinjaman.

- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Munawir (2015) adalah sebagai berikut:

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*).
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*).
3. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of investment utilization*).
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*).

4. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dapat dilakukan dengan berbagai jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2018) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

- b. Rasio *Leverage*

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

- c. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

f. Rasio Penilaian

Rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

E. *Return On Asset (ROA)*

1. *Pengertian Return On Asset (ROA)*

Pengertian ROA atau *Return On Asset* secara umum merupakan jenis dari rasio profitabilitas, dimana biasanya dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva. Dengan adanya rasio ini, kemampuan dari perusahaan tersebut dinilai sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dalam periode lampau supaya bisa digunakan pada masa atau periode berikutnya.

Aset atau aktiva dalam ROA adalah harta perusahaan yang didapat dari modal pribadi maupun pihak lain yang sudah diubah menjadi aktiva perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi semua kebutuhan operasional.

Return On Assset (ROA) memiliki kegunaan untuk mengevaluasi, apakah pihak manajemen sudah mendapat imbalan atau hak sesuai assets yang mereka miliki. Rasio ini memang sangat penting bagi siapapun yang

akan melakukan evaluasi terhadap perusahaan yang menggunakan modal atau dananya.

Menurut Fahmi (2012) *Return on asset* melihat yaitu melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan.

Menurut Brigham dan Houston (2014), *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur imbal hasil total aset dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Menurut Hery (2018). *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2. Manfaat Return On Asset

Return on assets memiliki manfaat dan kelebihan sebagai berikut:

- a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
- b. Dapat mengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c. Membantu manajemen untuk menitikberatkan perhatian pada perolehan laba yang maksimal.
- d. Menjadi tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- e. Menjadi alat evaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

f. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.

3. Fungsi *Return On Asset* (ROA)

Menurut Horne dan Wachowicz (2005) yang dikutip dalam eprints.uny.ac.id, ROA berfungsi mengukur efektivitas keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, serta daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Return on asset termasuk salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan pengaruh gabungan dari beberapa rasio yang menjadi faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas terdiri atas *current ratio* dan *acid test*.

Current ratio membandingkan semua aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar. Sedangkan *acid test* menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

Aktiva likuid sendiri menurut Bringham dan Houston (2001) adalah aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat tanpa harus mengurangi harga aktiva tersebut.

b. Rasio Manajemen Aktiva

Rasio manajemen aktiva mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya. Rasio ini terdiri atas *inventory turnover*, *days sales outstanding*, *fixed assets turnover*, dan total assets turnover. *Inventory turnover* menghitung frekuensi pergantian persediaan yang masuk ke dalam perusahaan, mulai dari bahan baku yang diolah dan dikeluarkan dalam bentuk produk jadi.

Days sales outstanding menghitung jangka waktu rata-rata penagihan piutang menjadi kas yang berasal dari penjualan kredit perusahaan.

Fixed assets turnover mengetahui efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya dengan membandingkan penjualan terhadap aktiva tetap bersih. *Total assets turnover* mengetahui efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivanya dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva.

c. Rasio Manajemen Utang

Rasio ini mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Manajemen utang terdiri atas *debts ratio*, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage ratio*.

Debts ratio mengetahui persentase dana yang disediakan oleh kreditur. *Times interest earned* (TIE) mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan. *Fixed charge coverage ratio* hampir sama dengan rasio TIE, tapi mengakui bahwa banyak aktiva perusahaan yang dilease dan harus melakukan pembayaran dana pelunasan.

5. Rumus Return On Asset (ROA)

Menurut Hery (2018) rumus yang digunakan untuk menghitung return on assets adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa return on assets merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on assets*

dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasnya.

F. *Debt To Equity Ratio (DER)*

1. **Pengertian *Debt To Equity Ratio (DER)***

Debt to Equity Ratio (DER), atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai rasio utang terhadap ekuitas, adalah rasio keuangan yang membandingkan total utang atau liabilitas perusahaan dengan total ekuitas atau hak milik perusahaan atas aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur leverage, yaitu sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasionalnya.

Pengertian *Debt To Equity Ratio (DER)* menurut para ahli:

a. Sukamulja Sukmawati (2017)

Mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas.

b. Kuncoro Mudrajad (2016)

Menyampaikan bahwa rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

c. Kasmir (2012)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah metode untuk mengukur risiko bisnis suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi sebuah keputusan baik bagi perusahaan, kreditor, dan investornya.

2. Fungsi *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio memiliki fungsi utama untuk dapat mengetahui komposisi utang dan ekuitas dari suatu perusahaan. Data yang dihasilkan mengenai komposisi ini akan sangat mempengaruhi saat perusahaan ingin mengambil sebuah keputusan. DER pun dapat mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam pembayaran kredit atau tagihan perusahaan. Selain itu, dengan mengetahui perhitungan DER, kita dapat menjadikan ini sebagai bahan pertimbangan atau pemberian kredit bagi kreditur, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor ketika ingin berinvestasi saham di perusahaan tersebut.

3. Rumus *Debt To Equity Ratio* (DER)

Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Dengan ketentuan berikut ini:

- a. Utang atau liabilitas adalah kewajiban yang harus perusahaan bayarkan secara tunai dalam jangka waktu tertentu. Menurut jangka waktu pelunasan, utang terbagi menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, dan kewajiban lain-lain.
- b. Ekuitas adalah hak milik perusahaan atas aset atau aktiva yang merupakan kekayaan bersih. Akun yang termasuk dalam ekuitas meliputi setoran pemilik perusahaan serta sisa laba ditahan (*retained earnings*).

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Beberapa Penelitian Terdahulu

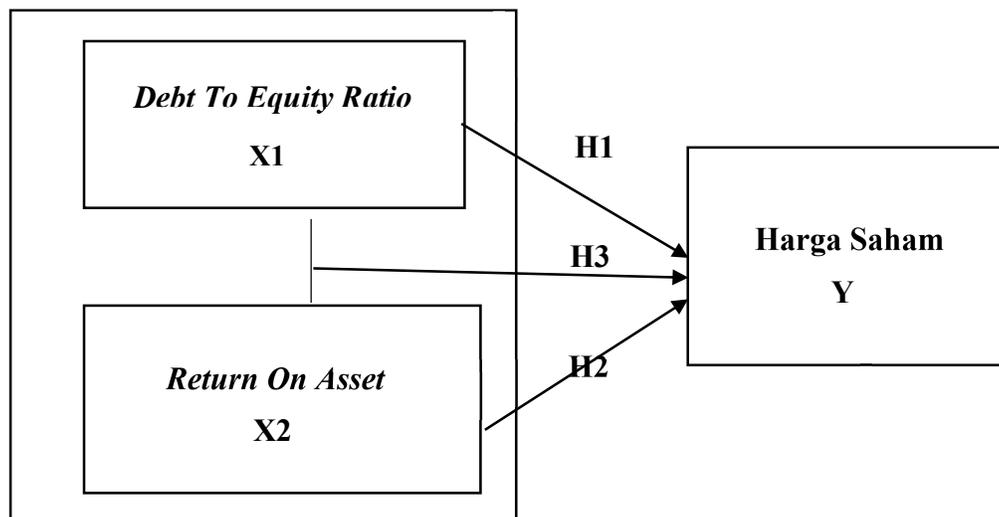
No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Fitriyani Aulia Yasmin (2023)	Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> dan <i>return on asset</i> terhadap harga saham melalui <i>dividen payout ratio</i> pada industri sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek periode 2018-2022	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt To Equity Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>. • <i>Return On Assets</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>. • <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>. • <i>Debt To Equity Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Saham Harga. • <i>Return On Assets</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. • <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> secara simultan berpengaruh signifikan Harga Saham.
2	Sugianto Tia Niken, Febtinugraini Armike dan	Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt To Equity</i> terhadap harga saham	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Assets</i> secara parsial berpengaruh

	Zakasyi Wahyudi (2022)		<p>terhadap harga saham</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt To Equity Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3	Mufarikhah Dewi dan Armitha Dinda Tria Selly (2021)	<i>Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt To Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	Dwi Hery Yulianto (2019)	Pengaruh laba akuntansi, arus kas <i>operating leverage</i> , rasio hutang dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> • Arus kas operasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> • <i>Operating leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> • Rasio hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> • Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i>
5	Rawung Enjelina Fita, Alexander W Stanley. dan kalalo. B .Y Meily (2017)	Pengaruh arus kas operasi dan <i>return on asset</i> (ROA) terhadap harga saham studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Arus kas operasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. • Return on asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

			<ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan arus kas operasi dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham
--	--	--	--

Sumber: Data diolah 2024

H. Kerangka Kosep



I. Hipotesis

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan dengan berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Ang (1997) dalam Anisa (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menandakan risiko perusahaan yang semakin tinggi. Tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang relatif lebih besar dibandingkan dengan dengan total modal sendiri dalam struktur permodalan perusahaan. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya beban perusahaan terhadap pihak eksternal. Berlandaskan pada asumsi teori sinyal, dimana informasi keuangan perusahaan dapat

dijadikan sinyal bagi investor, maka *Debt to Equity Ratio* dapat menjadi sinyal baik ketika *Debt to Equity Ratio* rendah dan dapat menjadi sinyal buruk ketika *Debt to Equity Ratio* tinggi. *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menandakan risiko perusahaan yang relatif tinggi. *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Kondisi ini dapat memberikan sinyal buruk kepada investor, sehingga berakibat para investor cenderung enggan untuk menanamkan modalnya. Tidak adanya permintaan saham menyebabkan rendahnya harga saham yang berimbas pada return saham yang semakin rendah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi dan Selly (2021) yang menyatakan bahwa *debt to equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Assets digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Nilai *Return On Assets* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dipergunakan, sebaliknya bila *Return On Assets* negatif menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan kerugian dari pemanfaatan aktiva yang dipergunakan. Berlandaskan pada asumsi teori sinyal, dimana informasi keuangan perusahaan dapat dijadikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan, maka nilai *Return On*

Assets dapat menjadi sinyal baik ketika *Return On Assets* tinggi dan dapat menjadi sinyal buruk ketika *Return On Assets* rendah.

Semakin tinggi nilai *Return On Assets* menandakan semakin tinggi laba yang didapat perusahaan. Hal ini menjadi sinyal bagi para investor karena perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* tinggi akan menunjukkan gambaran kinerja perusahaan yang baik, dan tentunya hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham. Tingginya minat investor untuk membeli saham berakibat pada permintaan saham meningkat. Hal ini akan menyebabkan terjadi kenaikan harga saham yang juga berdampak pada tingginya *return* saham yang akan diterima investor.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Sugianto Tia Niken, Febtinugraini Armike dan Zakasyi Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2022

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Besarnya *debt to equity ratio* dan *retun on asset* bisa menjadi salah satu sinyal bagi investor untuk membeli saham suatu perusahaan. Perusahaan perlu menjaga besarnya det to equity ratio tidak terlalu tinggi, karena akan berkaitan dengan pengembalian pinjamannya.

Perusahan perlu menjaga *retun on asset* agar tetap tinggi yang menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja perusahaan nyang baik. Dengan kinerja perusahaan yang baik akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Asset (ROA)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Nugroho. (2006). E-commerce Memahami Perdagangan Modern di Dunia Maya. Bandung: Informatika
- Ansori, Iqlima dan Laksmiwati Mia. (2023). Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022). *Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, Vol. 1, No. 4
- Arifin. (2004). Membaca Saham. Yogyakarta: Andi (2004)
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, T dan Fakhruddin. (2006). Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Fitriyani, Aulia Yasmin. (2023). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* Terhadap Harga Saham Melalui *Deviden Payout Ratio* Pada Industri Sub Sektor Pebankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Faculty of Economy /Financial Management*
- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan Eview 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul dan M. Hanafi Mamduh. (2003). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN
- Handayani, Ratna, Zulyanti, Rafikah, Noer. (2018) Pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Asset (ROA)* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. JPIM jurnal penelitian ilmu manajemen. Vol.3, No. 1
- Harjito, Agus dan Martono. (2007). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonusa
- Husnan, Suad. (2008). Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE

- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Mufarikhah, Dewi dan Armitha, Dinda, Tria, Selly. (2021). *Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. Jurnal ekonomi dan bisnis islam – Vol 3 No. 1
- Munawir. (1995). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Purba, Imeld, R dan Mahendra, A. (2022). *Pengaruh Working Capita Turnover (WTC), Current Ratio (CR), Debt to Equitiy Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA)* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan properti dan rel estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020 Jurnal JRAK – Vol. 8 No. 1
- Rawung, Enjelina, Fita, Alexander, W, Stanley. dan kalalo, Y.B, Meily. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi dan *Return on Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi – Vol 12, No. 01
- Rumayah, Risa, Darna, Nana dan Basari, Moch. Aziz. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Suatu Studi pada PT. Telkom Indonesia, Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2017). Business Management and Entrepreneurship Journal – Vol 1, No. 4
- Sapto, Rahardjo. (2006). Kiat Membangun Alat Kekayaan (Panduan Investasi Saham). Jakarta: Elex Media Komputindo
- Saraswati, Adestia, Halim, Abdul, Sari, Retna, Ati. (2019). Pengaruh *Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Price to Book Value, dan Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2015. Jil.11 No.2 (2023): Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi – Vol 11 No 2
- Sari, Ratna, Nadia, Nurhasanah, Nunung dan Hersona, Sonny. (2022). Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020. Jurnal of *Economi, busines and Accounting* – Vol 5 No. 2
- Sunariyah. (2011). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

- Wahyu, Dwi, Dzulfikar, Mahfud, Kholiq, Mohammad. (2018). Analisis Pengaruh *Net Profit Margin, Return on Asset, Total Asset Turnover, Earning per Share* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis
- Widoatmodjo, Sawidji. (2015). Pengetahuan Pasar Modal: Untuk Konteks Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Yulianto, Dwi, Hery. (2019). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas *Operating Leverage*, Rasio Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. Tesis. STIE Mitra Indonesia